

TEKNIK ANALISIS DATA PENELITIAN



DR. SUTRISNO, SE., MM



ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner.

Kemudian mengorganisasikan data tersebut ke dalam kategori dan menata data berdasarkan fokus penelitian untuk disajikan menjadi informasi yang bermakna sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.



Adapun metode analisis data adalah cara yang digunakan untuk menganalisis data penelitian.

Metode analisis data terbagi menjadi 2 (dua) yaitu :

1. Metode analisis Kualitatif
2. Metode analisis Kuantitatif

TEKNIK ANALISIS DATA PADA PENELITIAN KUALITATIF

Suatu proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis materi data yang terkumpul dari berbagai teknik pengumpulan data kualitatif seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, observasi partisipan atau bahan-bahan lain.

Tujuan dari proses ini adalah agar seorang peneliti bisa menyajikan informasi temuan dalam penelitiannya secara bermakna

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif oleh Miles dan Huberman (1984) meliputi 4 tahapan, sebagai Berikut:

- Pengumpulan Data (*data collection*)**
- Reduksi Data (*data reduction*)**
- Penyajian data (*data display*)**
- Kesimpulan (*conclusion, verification*)**

- **Data Collection**

Data dikumpulkan melalui transkrip wawancara, catatan lapangan, observasi partisipan atau bahan-bahan lain.

- **Data Reduction**

(Focusing, simplifying, abstracting and transforming the raw data to find out the information from the data)

- **Data Display**

(Showing an organized assembly of information taken from the data reduction i.e.. metrics, graphs, or charts))

- **Conclusion: Drawing**

(Conclusions and propositions are drawn and theoretical implications are made)

Sedangkan menurut Ary et al, 2001

Teknik analisis data meliputi tahapan sbb:

- 1) *organizing*,
- 2) *summarizing*, dan
- 3) *interpretating*.

Organizing

Suatu proses dimana peneliti mulai melakukan klasifikasi data untuk mencari pola-pola. Pada langkah ini peneliti mulai mengembangkan kategori untuk membuat klasifikasi informasi yang diperoleh. Klasifikasi tersebut bisa berupa gagasan, konsep, kegiatan, tema atau lokasi. Dengan membuat klasifikasi ini seorang peneliti selanjutnya bisa mengidentifikasi unit-unit yang bermakna dari informasi yang diperoleh dari data yang diperoleh. Singkatnya, tujuan dari mengembangkan *data coding* ini adalah untuk memunculkan sejumlah kategori yang akan memberi rekonstruksi informasi yang logis dari data yang sudah terkumpul

Summarizing

Tahapan seorang peneliti kualitatif mulai melihat informasi objektif yang terdapat dalam data yang sudah diklasifikasi. Dalam hal ini, peneliti memeriksa data yang dimasukkan ke dalam kategori yang sama dan kemudian menggabungkannya ke dalam satu pola dengan cara memahami hubungan antar kategori atau pola. Selanjutnya, dibuat pernyataan tentang tema dan hubungan yang terjadi pada data yang sudah diklasifikasikan tadi. Disini seorang peneliti kualitatif akan mendapat informasi yang sistematis dan bisa mensintesis (merangkum) informasi yang terdapat dalam keseluruhan data.

Interpreting

Langkah dimana seorang peneliti sudah harus menarik makna dan pemahaman dari data yang sudah terklasifikasi tersebut. Langkah ini meliputi refleksi dan abstraksi makna yang penting dari pola dan kategori data yang sudah dilakukan pada langkah-langkah sebelumnya. Langkah terakhir ini sudah menuju pemaknaan data.

Pemaknaan Data Kualitatif

Peneliti mulai menarik makna dari deskripsi data yang ia berikan pada analisis data. Disinilah seorang peneliti melakukan proses induktif (*inductive process*), yaitu menarik makna dari hubungan dan aspek-aspek umum yang tergambar dalam kategori-kategori dan pola-pola yang muncul dari data. Pemaknaan data kualitatif sangat dipengaruhi oleh latar belakang, pengetahuan, dan orientasi teori peneliti serta kemampuan intelektualnya dalam menarik makna dari analisis data

Pertanyaan penelitian kualitatif

- Bagaimana....
- Mengapa....
- Apa yang mendasari...
- Bagaimana proses...
- Bagaimana makna...
- dsb

Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah informasi yang diungkapkan melalui angka-angka bukan kata-kata seperti halnya data yang terdapat pada penelitian kualitatif, maka analisis data kuantitatif selalu berkenaan dengan prosedur statistik (*statistical procedure*).

Oleh sebab itu, analisis data kuantitatif tidak lain adalah prosedur statistik (*statistical procedure*) atau analisis statistik (*statistical analysis*) itu sendiri.

Analisis Data Pada Penelitian Kuantitatif

Dilakukan dengan perhitungan statistik

- Statistik Deskriptif (Descriptive Statistics)
- Statistitik Inferential (Inferential Statistics)

Statistik Deskriptif

Memungkinkan seorang peneliti untuk mengorganisir, merangkum, dan menggambarkan observasi yang dia lakukan

Statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran dan menyajikan ringkasan data dari populasi sehingga informasi apa adanya dari data tersebut bisa diperoleh dengan sistematis dan jelas.

- Gambaran informasi itu bisa berupa: 1) **distribusi frekuensi**, 2) **presentasi grafik**, 3) **measure of central tendency** (mean-nilai rerata, median-nilai tengah, mode-nilai paling sering muncul), atau 4) **measure of variability** (Range-perbedaan nilai tertinggi dan terendah, standar deviasi).
- Selain itu, statistik deskriptif bisa digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk tabel (tabulasi) yang pada dasarnya adalah menghitung data dan memasukkan data ke dalam tabel berdasarkan kategori tertentu.

Pertanyaan Penelitian yg menggunakan Statistik Deskriptif

- Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi X?
- Bagaimana pemahaman X tentang Y?
- Bagaimana Sikap X terhadap Y?
- Descriptive Statistics
 - Frequency
 - rerata
 - grafik
 - dll

PEMAKNAAN DATA KUANTITATIF

Pada penelitian kuantitatif pemaknaan data lebih mengarah pada proses deduktif yaitu, verifikasi teori dengan melakukan uji hipotesis (hypothesis testing). Karena pada penelitian kuantitatif prosedur statistik dominan dilakukan maka uji hipotesis ini menjadi sangat penting pada pemaknaan datanya.

Namun tidak semua penelitian kuantitatif selalu menggunakan hipotesis, karena itu ada penafsiran penelitian eksploratif dan deskriptif tanpa hipotesis yang penafsirannya tidak memerlukan uji hipotesis.

Dalam penelitian eksploratif-deskriptif, penafsiran data dilakukan dari apa yang tergambar dalam statistik deskriptif sehingga tidak menarik kesimpulan dari inferensi.

Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah metode statistik yang berguna untuk membuat inferensi tentang populasi dari probabilitas sampel. Metode ini digunakan untuk menggambarkan populasi hanya dengan menggunakan informasi dari observasi yang dilakukan terhadap probabilitas sampel dari kasus yang diambil dari populasi.

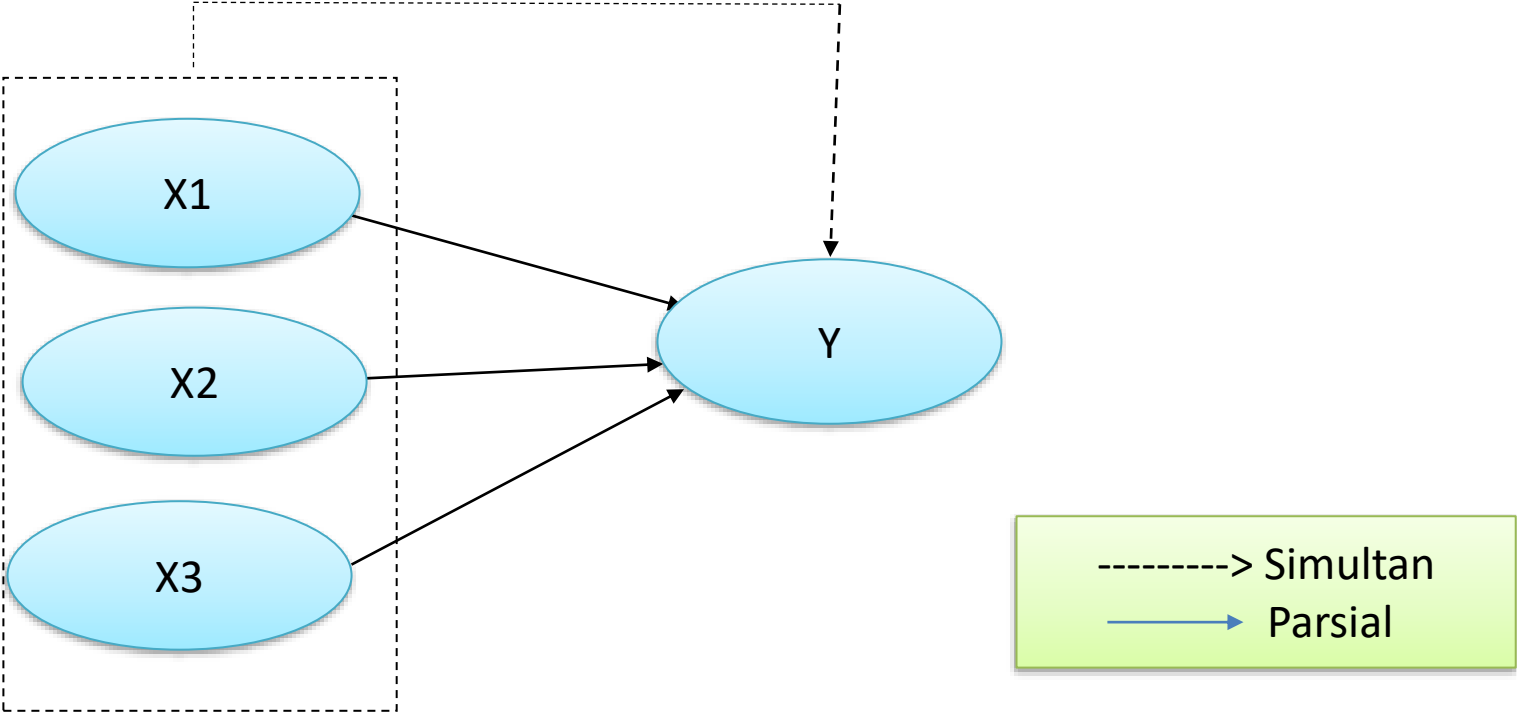
Teknik Analisis Data menggunakan : *Analisis Regresi Linear Berganda*

Analisis Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen.

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Contoh gambar Kerangka Konseptual

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA



UJI INSTRUMEN

- Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat validitas atau kesasihan suatu instrument. Instrument yang sah berarti memiliki validitas tinggi (Sugiyono, 2020). Uji validitas dilakukan untuk menguji validitas setiap pertanyaan angket/kuesioner.

Untuk mengetahui apakah nilai kolerasi tiap-tiap pertanyaan tersebut signifikan, maka perlu dilihat r_{tabel} dan r_{hitung} . Dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari 0,300 dan dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil dari 0,300 dengan tingkat kemaknaan 5% (Sugiyono, 2020).

- Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Pertanyaan yang sudah valid dilakukan uji reliabilitas dengan cara membandingkan r_{tabel} dengan r_{hasil} . Jika nilai r_{hasil} adalah alpha yang terletak di awal output dengan tingkat kemaknaan 5% (0.05) maka setiap pertanyaan kuesioner dinyatakan valid, jika r_{alpha} lebih besar dari konstanta (0,6), maka pertanyaan kuesioner tersebut reliable.

Jadi uji reliabilitas yang digunakan dengan koefisien reliabilitas adalah Alpha Cronbach. Apabila nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,6 maka dikatakan reliabel, dan sebaliknya.

- **Uji Asumsi Klasik**

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

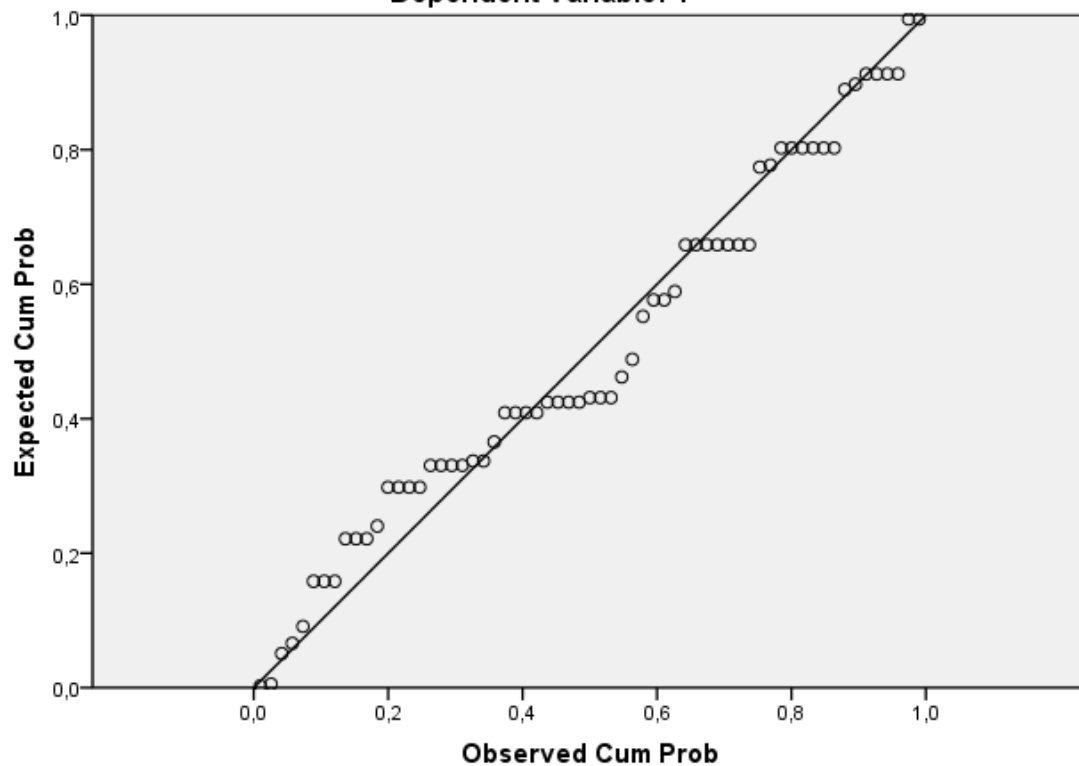
Uji Asumsi Klasik terdiri dari:

- 1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas data ini digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi atau sebaran data. Normalitas data dideteksi dengan melihat penyebaran titik (data) pada sumbu diagonal dari grafik normal plot. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Y



2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen.

Cara umum untuk mendeteksi adanya multikolinear ialah dengan melihat angka *tolerance*. Setelah angka *tolerance* diperoleh selanjutnya dicari angka VIF.

Ketentuannya adalah apabila angka *tolerance* mempunyai nilai tidak lebih dari 10% dan nilai VIF tidak lebih dari 10 maka berarti tidak terjadi Multikolinieritas antar variabel bebas tersebut.

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,027	4,737
	X2	,054	6,477
	X3	,021	4,847

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Output SPSS

3. Uji Heteroskedastisitas

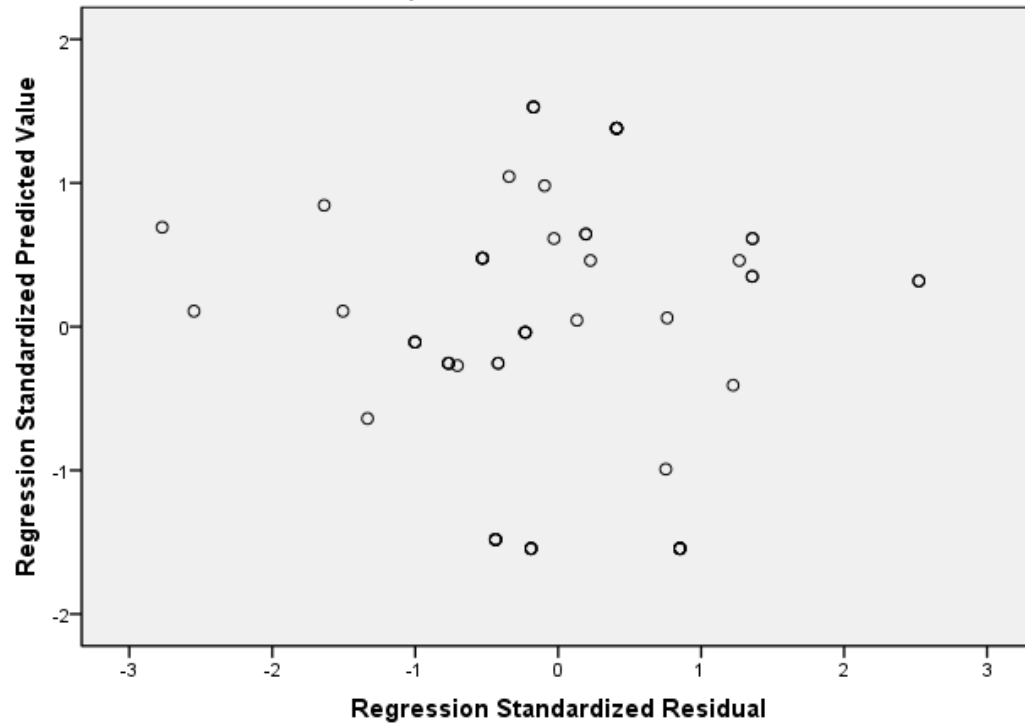
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Deteksi dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam grafik dimana sumbu X dan Y telah dihasilkan.

Dasar pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur seperti gelombang, melebar, kemudian menyempit, maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Scatterplot

Dependent Variable: Y



Contoh hasil dari Analisis Regresi Linear Berganda

- $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$
- $Y = 0,220 + 0,185 X_1 - 0,158 X_2 + 0,796 X_3 + e$

Maknanya adalah:

Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 0,220. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi (X1), (X2), dan (X3) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai (Y) adalah 0,220.

Nilai koefisien regresi untuk variabel (X1) memiliki nilai positif sebesar 0,185. Hal ini menunjukkan jika X1 mengalami kenaikan 1%, maka Y akan naik sebesar 0,185 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

Nilai koefisien regresi untuk variabel (X2) yaitu sebesar -0,158. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel X2 dan Y. Hal ini artinya jika variabel X2 mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,158. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

Regression

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	144,402	3	48,134	56,759	,000 ^b
	Residual	66,147	78	0,848		
	Total	210,549	81			
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1						
b. Dependent Variable: Y						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,220	,987		2,504	,014
	X1	0,185	,078	0,169	2,381	,020
	X2	-0,158	,062	-,178	-2,532	,013
	X3	0,796	,075	,800	10,665	,000
a. Dependent Variable: Y						

Pada analisis regresi linear berganda hasil uji hipotesis meliputi:

1. Uji Simultan (Uji F)

Apabila tingkat signifikansi (Sig) $< 0,05$ atau nilai F hitung $> F$ tabel, maka semua variable bebas (X_1, X_2, \dots) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable terikatnya (Y)

2. Uji Parsial (Uji t)

Apabila tingkat signifikansi (Sig) $< 0,05$ atau nilai t hitung $> t$ tabel, maka masing-masing variable bebas (X_1, X_2, \dots) secara sendiri-sendiri berpengaruh signifikan terhadap variable terikatnya (Y).

3. Uji Beta untuk melihat variable yang dominan

Untuk menentukan mana diantara variable bebas yang ada (X_1, X_2, \dots) yang berpengaruh dominan maka dilihat nilai standardized coefficient Beta yang paling besar.

Pada analisis regresi linear berganda ada hasil yang berpengaruh dan tidak berpengaruh

Variabel Berpengaruh :

Apabila nilai sig dari variable bebas terhadap variable terikat $< 0,05$

Atau

Nilai t hitung $> t$ tabel

Variabel Tidak Berpengaruh

Apabila nilai sig dari variable bebas terhadap variable terikat $> 0,05$

Atau

Nilai t hitung $< t$ tabel

Teknik Analisis Data menggunakan : *Path Analysis (Analisis Jalur)*

- Partial Least Square (PLS merupakan metode analisis yang cukup kuat karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Data juga tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama), sampel tidak harus besar (Ghozali, 2017: 105).
- Metode analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk menganalisis pola hubungan diantara variabel. Model ini untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat (Sani dan Maharani, 2013:74).

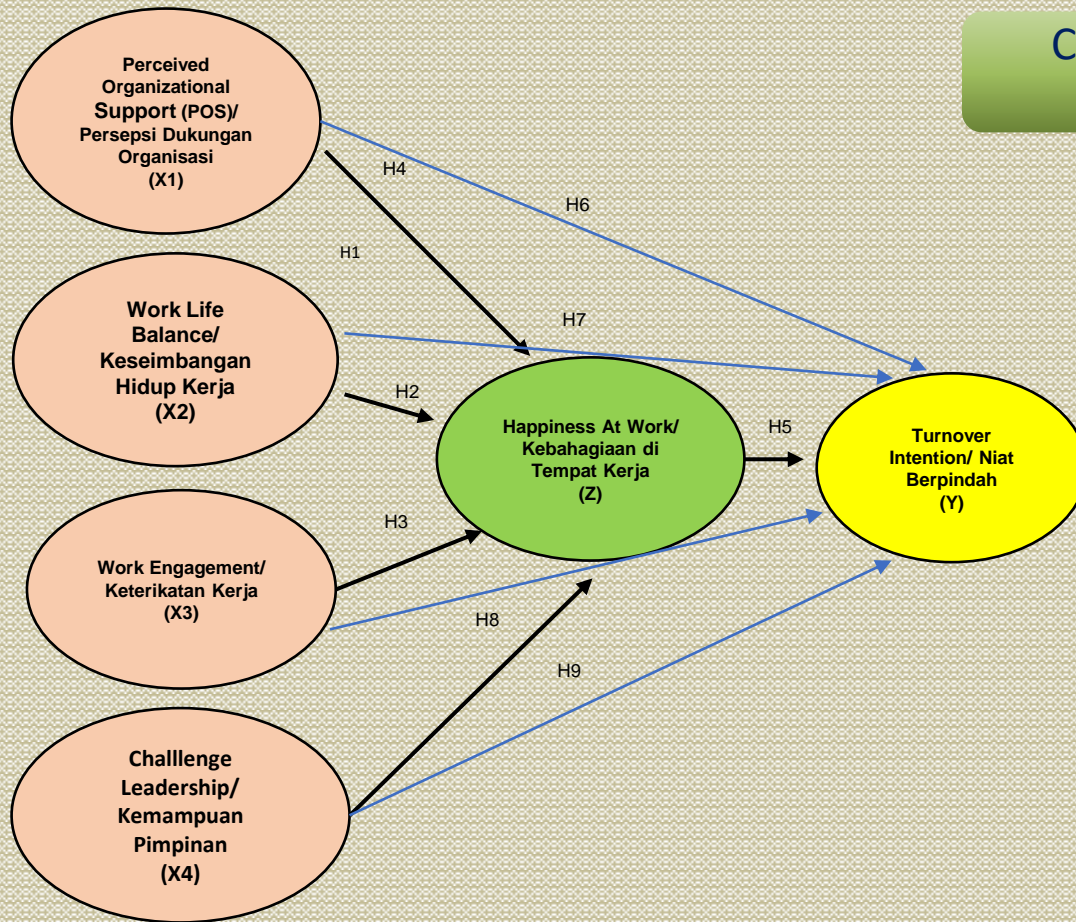
Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung melalui variabel intervening, syaratnya adalah setiap hubungan antar variabel harus signifikan (Ghozali, 2017).

Jika dengan memasukkan variabel Z atau variabel intervening dalam penelitian akan menurunkan pengaruh X terhadap Y menjadi nol, maka dapat dikatakan bahwa telah terjadi mediasi sempurna dalam hubungan antar variabel tersebut;

Namun, jika pengaruh X terhadap Y mengalami penurunan tetapi tidak sama dengan nol ketika memasukkan variabel Z sebagai intervening, maka dapat dikatakan mediasi yang terjadi adalah mediasi parsial (Ghozali, 2017).

Analisis Pengaruh Perceived Organizational Support (POS), Work Life Balance, Work Engagement, Challenge Leadership Terhadap Turnover Intention Dimediasi Oleh Happiness At Work

Contoh Kerangka Konseptual
Path Analysis



Teknik Analisis Data Path analysis Menggunakan *Smart PLS 3.2.9*

Analisa Outer Model

Model ini menspesifikasikan hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya atau dapat dikatakan bahwa outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel lainnya. Uji yang dilakukan pada outer model:

❑ Uji Validitas

- *Convergent validity*

Nilai *convergent validity* adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikator. Nilai loading faktor $> 0,7$ dikatakan ideal dan nilai loading faktor $> 0,5$ masih dapat diterima.

- *Discriminant Validity*

Nilai ini merupakan nilai cross loading faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki deskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain.

- ***Convergent Validity***

Convergent Validity dilakukan dengan melihat item pertanyaan (indikator validitas) yang ditunjukkan oleh nilai loading factor. Loading factor adalah angka yang menunjukkan korelasi antara skor suatu item pertanyaan dengan skor indikator konstruk indikator yang mengukur konstruk tersebut. Nilai loading factor lebih besar 0,7 dikatakan valid.

Bahwa indikator variabel yang memiliki nilai loading factor lebih besar dari 0,70 memiliki tingkat validitas yang tinggi, sehingga memenuhi *convergent validity*.

Contoh Outer Loading

	X1	X2	X3	X4	Y	Z
CL1				0.843		
CL2				0.722		
CL3				0.892		
CL4				0.894		
HW1						0.915
HW2						0.907
HW4						0.940
HW7						0.934
PO2	0.871					
PO3	0.797					
PO6	0.869					
TI2					0.864	
TI3					0.849	
WB1		0.691				
WB3		0.872				
WB4		0.808				
WE2			0.769			
WE3			0.870			
WE4			0.780			
WE5			0.769			
WE6			0.789			
WE8			0.751			

Dari hasil pengolahan data dengan SmartPLS yang ditunjukkan pada Tabel diatas, terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai kurang dari 0,7, maka harus dieliminasi yaitu pada variabel : **Worklife Balance X2 : WB1**

- ***Discriminant Validity***

Discriminant Validity dilakukan dengan cara melihat nilai cross loading pengukuran konstruk. Nilai cross loading menunjukkan besarnya korelasi antara setiap konstruk dengan indikatornya dan indikator dari konstruk blok lainnya. Suatu model pengukuran memiliki discriminant validity yang baik apabila korelasi antara konstruk dengan indikatornya lebih tinggi daripada korelasi dengan indikator dari konstruk blok lainnya.

Evaluasi selanjutnya, yaitu dengan membandingkan nilai akar AVE dengan korelasi antar konstruk. Hasil yang direkomendasikan adalah nilai akar AVE harus lebih tinggi dari korelasi antar konstruk (Yamin dan Kurniawan, 2011). Model memiliki discriminant validity yang lebih baik apabila akar kuadrat AVE untuk masing-masing konstruk lebih besar dari korelasi antara dua konstruk di dalam model. Nilai AVE yang baik disyaratkan memiliki nilai lebih besar dari 0,50.

Uji AVE

Construct Reliability and Validity					
Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted ...	Co
	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)	
X1	0.874	0.873	0.914	0.728	
X2	0.792	0.819	0.865	0.618	
X3	0.882	0.884	0.919	0.740	
X4	0.868	0.886	0.919	0.792	
Y	0.839	0.843	0.904	0.759	
Z	0.769	0.780	0.866	0.684	

Tabel diatas semua konstruk menunjukkan nilai AVE yang lebih besar dari 0,50 Nilai tersebut sudah memenuhi persyaratan sesuai dengan batas nilai minimum AVE yang ditentukan yaitu 0,50. Setelah diketahui nilai akar kuadrat dari AVE untuk masing-masing konstruk, tahap selanjutnya adalah membandingkan akar kuadrat AVE dengan korelasi antar konstruk dalam model.

- ***Composite Reliability***

Outer model selain diukur dengan menilai convergent validity dan discriminant validity juga dapat dilakukan dengan melihat reliabilitas konstruk atau variabel laten yang diukur dengan nilai composite reliability.

Konstruk dinyatakan reliabel jika composite reliability mempunyai nilai > 0.7 , maka konstruk dinyatakan reliabel. Contoh Hasil output SmartPLS untuk nilai composite reliability dapat ditunjukkan pada Tabel dibawah ini :

Composite Reliability

Construct Reliability and Validity				
Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted ...
	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
X1	0.874	0.873	0.914	0.728
X2	0.792	0.819	0.865	0.618
X3	0.882	0.884	0.919	0.740
X4	0.868	0.886	0.919	0.792
Y	0.839	0.843	0.904	0.759
Z	0.769	0.780	0.866	0.684

Pada Tabel diatas menunjukkan nilai composite reliability untuk semua konstruk berada diatas nilai 0,70. Dengan nilai yang dihasilkan tersebut, semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik sesuai dengan batas nilai minumun yang telah disyaratkan.

- **Reliability**

Outer model selain diukur dengan menilai convergent validity dan discriminant validity juga dapat dilakukan dengan melihat reliabilitas konstruk atau variabel laten yang diukur dengan nilai reliability (Cronbach Alpha). Konstruk dinyatakan reliabel jika Cronbach's Alpha mempunyai nilai > 0.6 , maka konstruk dinyatakan reliabel. Hasil output SmartPLS untuk nilai reliability dapat ditunjukkan pada Tabel dibawah ini :

Reliability

Construct Reliability and Validity				
Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted ...
	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
X1	0.874	0.873	0.914	0.728
X2	0.792	0.819	0.865	0.618
X3	0.882	0.884	0.919	0.740
X4	0.868	0.886	0.919	0.792
Y	0.839	0.843	0.904	0.759
Z	0.769	0.780	0.866	0.684

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa Cronbach's Alpha lebih dari 0,6 maka pengujian reliability terpenuhi.




- **Pengujian Inner Model**

Setelah pengujian outer model yang telah memenuhi, berikutnya dilakukan pengujian inner model (model structural). Inner model dapat dievaluasi dengan melihat r-square (reliabilitas indikator) untuk konstruk dependen dan nilai t-statistik dari pengujian koefisien jalur (path coefficient). **Semakin tinggi nilai r-square berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.** Nilai path coefficients menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis.

Analisis Variant

a. (R^2)

Uji Determinasi Analisis Variant (R^2) atau Uji Determinasi yaitu untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tersebut, nilai dari koefisien determinasi dapat ditunjukkan pada Tabel dibawah ini

R Square			
 Matrix	 R Square	 R Square Adjusted	
		R Square	R Square Adjus...
Y		0.977	0.977
Z		0.962	0.961

- Nilai R^2 pada *Happines at Work* (Z) sebesar 0,962 atau 96,2% dikategorikan sebagai substansial sangat kuat, Oleh karena Adjusted R Square lebih 67% maka pengaruh semua konstruk eksogen termasuk sedang maka dapat diartikan bahwa *Perceived Organisational System* (X1), *Worklife Balance* (X2), *Work Engagement* (X3), *Challenge Leadership* (X4) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap *Happines at Work* sebesar 96.2% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini.
- Sedangkan untuk R^2 pada variabel terikat *Turnover Intention* (Y) diketahui memiliki R^2 sebesar 0,990 atau 99% yang artinya variabel *Perceived Organisational System* (X1), *Worklife Balance* (X2), *Work Engagement* (X3), *Challenge Leadership* (X4) dan *Happines at Work* (Z) mampu mempengaruhi variabel Kinerja sebesar 99% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Oleh karena Adjusted R Square lebih dari 67% maka pengaruh semua konstruk eksogen termasuk kuat.

- **Pengujian Hipotesis**

Pengujian Hipotesis dilakukan berdasarkan hasil pengujian Inner Model (model struktural) yang meliputi output r-square, koefisien parameter dan t-statistik. Untuk melihat apakah suatu hipotesis itu dapat diterima atau ditolak diantaranya dengan memperhatikan nilai signifikansi antar konstruk, t-statistik, dan p-values. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan bantuan software SmartPLS (*Partial Least Square*). Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari hasil bootstrapping. Rules of thumb yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan tingkat signifikansi p-value 0,05 (5%) dan koefisien beta bernilai positif.

Path Coefficients

*HENRY OK.splsm

TABULASI HENRY SINAGA.txt

Bootstrapping (Run No. 8)

Path Coefficients

	Mean, STDEV, T-Values, P-Val...	Confidence Intervals	Confidence Intervals Bias Co...	Samples	
	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics (O/...	P Values
X1 -> Y	-0.121	-0.130	0.038	3.229	0.001
X1 -> Z	0.197	0.218	0.082	2.402	0.017
X2 -> Y	-1.046	-1.049	0.020	53.551	0.000
X2 -> Z	0.454	0.480	0.105	4.310	0.000
X3 -> Y	-1.134	-1.133	0.059	19.360	0.000
X3 -> Z	0.352	0.349	0.108	3.274	0.001
X4 -> Y	-0.211	-0.206	0.067	3.126	0.002
X4 -> Z	0.813	0.824	0.117	6.965	0.000
Z -> Y	-0.499	-0.502	0.069	7.188	0.000

H1: *Perceived Organizational System* berpengaruh terhadap *Happiness At Work*.

H2: *Work Life Balance* berpengaruh terhadap *Happiness At Work*.

H3: *Work Engagement* berpengaruh terhadap *Happiness At Work*.

H4: *Challenge Leadership* berpengaruh terhadap *Happiness At Work*.

H5: *Perceived Organizational System* berpengaruh terhadap *Turnover Intention*.

H6: *Work Life Balance* berpengaruh terhadap *Turnover Intention*.

H7: *Work Engagement* berpengaruh terhadap *Turnover Intention*.

H8: *Challenge Leadership* berpengaruh terhadap *Turnover Intention*.

H9: *Happiness At Work* berpengaruh terhadap *Turnover Intention*.

Uji Spesifict Indirect Effect

Uji Spesifict Indirect Effect

*HENRY OK.splsm TABULASI HENRY SINAGA.txt Bootstrapping (Run No. 8)

Specific Indirect Effects

	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics (O/...	P Values
X1 -> Z -> Y	-0.098	-0.109	0.044	2.230	0.026
X2 -> Z -> Y	-0.227	-0.241	0.062	3.638	0.000
X3 -> Z -> Y	-0.176	-0.176	0.061	2.877	0.004
X4 -> Z -> Y	-0.405	-0.412	0.077	5.275	0.000

Dari hasil uji analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh pengaruh tidak langsung dalam penelitian ini, dimana variabel Z atau variabel *Happines at work* memediasi pengaruh antara masing – masing variabel, sebagai berikut :

- a. Variabel *Happines at work* memediasi pengaruh *Perceived Organizational System* terhadap *Turnover Intention*, hal tersebut dibuktikan dari p value kurang dari 0.05 yaitu 0.026, namun pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung, karena pengaruh langsung memiliki original sampel lebih besar yaitu -0.121 sedangkan pengaruh tidak langsung hanya -0.098
- b. Variabel *Happines at work* memediasi pengaruh *Worklife Balance* terhadap *Turnover Intention*, hal tersebut dibuktikan dari p value kurang dari 0.05 yaitu 0.000, namun pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung, karena pengaruh langsung memiliki original sampel lebih besar yaitu -1.046 sedangkan pengaruh tidak langsung hanya -0.227
- c. Variabel *Happines at work* memediasi pengaruh *Work Engagement* terhadap *Turnover Intention*, hal tersebut dibuktikan dari p value kurang dari 0.05 yaitu 0.004, namun pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung, karena pengaruh langsung memiliki original sampel lebih besar yaitu -1.134 sedangkan pengaruh tidak langsung hanya -0.176
- d. Variabel *Happines at work* memediasi pengaruh *Challenge Leadership* terhadap *Turnover Intention*, hal tersebut dibuktikan dari p value kurang dari 0.05 yaitu 0.000, dan pengaruh tidak langsung memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung, yaitu -0.211 sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar -0.405

Terima kasih

SELESAI

Semoga selalu sehat & sukses